BAB I

PENDAHULUAN

* 1. Latar Belakang

Menghadapi situasi keuangan yang rumit, perusahaan harus dengan hati-hati mengurus kondisi keuangannya agar tetap kompetitif di pasar. Persaingan bisnis yang sengit dan ketidakpastian ekonomi di Indonesia menuntut perusahaan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan bisnis mereka dengan tepat. Menelantarkan perhatian terhadap masalah yang ada dapat menyebabkan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, terutama jika kerugian serta penurunan penjualan berlangsung secara berkesinambungan dalam beberapa tahun, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Suprihatin & Giftilora, (2020). Oleh karena itu, langkah-langkah strategis dan taktis harus diambil untuk mengatasi gejala *financial distress* dan memastikan keberlangsungan hidup perusahaan.

Dalam penelitian oleh Saadah & Salta, (2021), disebutkan bahwa saat perusahaan mengalami kerugian dan kekurangan modal untuk membayar bunga dan utang dalam jumlah besar, perusahaan berisiko mengalami kesulitan keuangan. Namun, untuk mencegah kebangkrutan, perusahaan dapat mengupayakan kesehatan finansialnya dengan cara meningkatkan efisiensi operasional untuk meraih keuntungan yang lebih baik, sehingga dapat menghindari risiko kemungkinan bangkrut.

Ada dua pemicu terjadinya kebangkrutan perusahaan. pertama masalah internal, perusahaan merasa kesulitan karena Tindakan dan keputusan yang diambil. Contoh: strategi yang diambil manajemen perusahaan kurang sesuai kondisi pasar atau pasar yang sedang berkembang diabaikan sehingga kesempatan dan daya saing perusahaan untuk tumbuh hilang, kurang pengawasan dan teliti dalam pengelolaan keuangan.

Kedua masalah eksternal, dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas perusahaan. Contoh: persaingan yang ketat, yaitu sulit mempertahankan pangsa pasar dan margin keuntungan yang memadai apabila intensifya persaingan dipasar.

Agar perusahaan bisa berkembang dan bertahan ditengah pasar yang selalu berubah penting untuk perusahaan memahami strategi yang baik, inovasi, manajemen yang kompeten, serta pemantauan kondisi pasar yang cermat. Ketika perusahaan menghadapi kesusahan maupun Kondisi yang memprihatinkan, ini mengindikasikan bahwa perusahaan tengah menghadapi tantangan finansial yang serius (Mustika et al., 2020).

Setiap perusahaan pada masa kini memiliki beberapa tujuan utama dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, yaitu mencapai kelanjutan perusahaan (*going concern*) untuk memastikan keberlanjutan operasional, mencetak keuntungan jangka panjang (*profit*) sebagai hasil dari kinerja yang efisien dan efektif, serta merencanakan ekspansi usaha *(expansion*) untuk memperluas pasar dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Siregar, 2019). Untuk mencapai target, Perusahaan membutuhkan pendanaan tambahan yang berskala besar. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari internal perusahaan, baik melalui penggunaan laba ditahan atau dana yang dihasilkan secara mandiri. Selain itu, perusahaan juga dapat mengandalkan sumber eksternal seperti modal ventura, investasi dari perusahaan induk atau mitra strategis, serta pendanaan dari lembaga keuangan non-bank seperti koperasi atau dana pensiun. Selain memperoleh modal tambahan, perusahaan juga harus fokus pada peningkatan kinerja untuk memastikan kondisi keuangan tetap stabil dan menghindari risiko kebangkrutan atau *financial distress*. Dengan melakukan langkah-langkah yang tepat dan strategi yang baik, perusahaan dapat menjaga kelangsungan usaha serta memanfaatkan peluang untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Industri properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan adalah sektor yang sangat bergantung pada kondisi perekonomian. Sejak 2017 sebelum pandemi COVID-19, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini mengalami penurunan Return Saham sebesar -4,30%, dan mereka mengandalkan penjualan borongan untuk mengatasi situasi tersebut. Pada tahun 2018 sebelum pandemi, penurunan Return Saham mereka bahkan lebih besar, mencapai -9,06%. Namun, pada awal tahun 2019 saat pandemi COVID-19 sedang berlangsung, keadaan berubah. Return Saham perusahaan sektor properti*, real estate*, dan konstruksi bangunan tiba-tiba mengalami kenaikan yang sangat signifikan, mencapai 12,50%. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kenaikan tersebut adalah penurunan suku bunga acuan. Sektor ini sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan kondisi perekonomian secara keseluruhan, menunjukkan tingkat kepekaan yang tinggi terhadap perubahan dalam dua aspek tersebut.

Dampak pandemi *COVID-19* yang berlangsung dari 2019 hingga 2020, pasar saham mengalami penurunan yang signifikan, dengan Return Saham mencatatkan angka negatif sebesar -21,20%. Sumber data ini diolah dari dua sumber terpercaya, yaitu *kontan.co.id* dan *m.bisnis.com.* Salah satu contoh perusahaan yang merasakan dampak negatif tersebut adalah PT Agung Podomoro Land Tbk, dimana perusahaan tersebut mengalami kerugian akibat menurunnya pendapatan dan meningkatnya beban yang harus ditanggung perusahaan. Pandemi *COVID-19* telah menyebabkan penurunan daya beli masyarakat terhadap properti dan *real estate* di Indonesia, serta menghambat pertumbuhan sektor konstruksi bangunan. Sebagai akibatnya, masyarakat lebih berfokus pada memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertahan dalam situasi pandemi *COVID-19* tersebut.

Indikator pertama, yang mempengaruhi *financial distress* yaitu risiko bisnis. Menurut Oktafiani dkk (2019) dalam (Alamsyah & Malanua, 2021) kurang mampu membayar hutang membuat perusahaan tidak mau memakai utang jumlah besar dalam pendanaan karena risiko bisnis lebih tinggi. Akan sulit bagi perusahaan mencari dana untuk kegiatan operasional jika risiko bisnis tinggi.

Tingginya tingkat risiko akan menimbulkan ketidakpastian dalam proyeksi keuntungan, sehingga dukungan finansial enggan diberikan oleh pemberi pinjaman atau investor. Perusahaan akan terjerumus pada kondisi *financial distress* apabila tidak ada akses memadai untuk pendanaan yang dibutuhkan hingga kemampuan memenuhi kewajiban finansial jadi terancam. Situasi ini bisa menimbulkan berbagai masalah seperti menghadapi tekanan likuiditas, sulit membayar hutang dan potensi kebangkrutan. Untuk itu, strategi pendanaan dan manajemen risiko yang bijak berguna memitigasi dampak dari risiko bisnis tinggi dan memastikan kelangsungan operasional perusahaan secara berlanjut.

Kedua, manajemen laba. Menurut Panjaitan & Muslih, (2019) Manajemen laba adalah suatu tindakan yang kontroversial di mana entitas atau individu berusaha memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu atau mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri. Praktik manajemen laba ini dapat mencakup berbagai strategi, seperti melakukan pemindahan pendapatan, mengurangi biaya, atau menunda pengakuan pendapatan atau beban.

Upaya menutupi masalah keuangan perusahaan ketika mengalami *financial distress* bisa menggunakan manajemen laba. Perusahaan berharap bisa memberikan kesan positif dimata para pemangku kepentingan dengan Upaya menyajikan laporan keuangan yang terlihat baik walaupun perusahaan sebenarnya mengalami kerugian beruntun. Studi yang dilakukan oleh apriwenni (2021) menyatakan bahwa manajemen laba memang dapat dipengaruhi oleh kondisi *financial distress,* dan hubungannya memiliki nilai signifikan positif, mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung lebih mungkin untuk melakukan manajemen laba ketika berada dalam situasi kesulitan keuangan.

Tsaqif & Agustiningsih, (2021) *Financial distress* dapat terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena kurangnya efektivitas dalam memasarkan produk, yang menyebabkan penurunan penjualan dan dampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menyatakan manajemen laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kondisi keuangan yang kurang baik (*financial distress*)*. B*erbeda dengan penelitian sebelumnya, temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa risiko bisnis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini membedakan diri dari penelitian sebelumnya dengan fokus pada perusahaan-perusahaan di sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022, sementara penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti perusahaan manufaktur di BEI dari tahun 2016-2018. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang jelas mengenai bagaimana risiko bisnis dan manajemen laba berdampak terhadap *financial distress* pada perusahaan-perusahaan di sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan hubungan yang lebih dalam dan spesifik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* dalam sektor-sektor tersebut. Judul penelitian yang dipilih untuk studi ini adalah ***"Pengaruh Risiko Bisnis dan Manajemen Laba terhadap Financial Distress pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022."***

* 1. Pembatasan Masalah

Ada beberapa pembatasan masalah:

1. Dalam penelitian ini, lingkup penulisannya dibatasi hanya pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rentang waktu dalam penelitian ini mencakup tahun 2018-2022.
3. Variabel dependen (Y) penelitian ini adalah *financial distress.*
4. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel independen (X) yang digunakan, yaitu risiko bisnis dan manajemen laba.
	1. Rumusan Masalah

Menyusul latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini akan membahas beberapa permasalahan, di antaranya:

1. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap *financial distress* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap *financial distress* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana risiko binsis dan manajemen laba secara bersamaan menunjukkan pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
	1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh risiko bisnis terhadap *financial distress* pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap *financial distress* pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh risiko bisnis dan manajemen laba terhadap *financial distress* pada perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
	1. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berharap hasil penelitian bisa memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak, berikut manfaat penelitian :

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada *financial distress*, dan berfungsi sebagai sumber referensi yang berharga untuk memperluas pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian dapat digunakan oleh perusahaan sebagai panduan untuk mengelola dan mengembangkan operasionalnya, dengan tujuan mencegah terjadinya situasi keuangan yang sulit (*financial distress*).

1. Bagi Kreditur

Dengan hasil penelitian, kreditur dapat memperoleh informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai pemberian pinjaman kepada perusahaan.

1. Bagi Investor

Melalui hasil penelitian, investor dapat memperoleh informasi yang berharga untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

1. Bagi Peneliti

Penulis bisa memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* dalam suatu perusahaan yang menjadi dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1. Bagi Akademis

Bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah *financial distress*. Selain itu dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh risiko bisnis, manajemen laba terhadap *financial distress.*